

PENGALAMAN ANAK USIA DINI DALAM KEGIATAN FINGER PAINTING SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS

Wajini¹, Ardhana Januar Mahardhani², Siti Fatimah³

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur

e-mail: ¹tk.dw.tanggunggunung.2@gmail.com, ²ardhana@umpo.ac.id ,

³fatimah220598@gmail.com

Abstract: *This study aims to explore the experiences of young children engaging in finger painting activities as a means to develop fine motor skills at Dharma Wanita 2 Kindergarten in Tanggunggunung, Tulungagung. The study was conducted because most previous research has focused primarily on the quantitative improvement of fine motor skills, whereas children's learning experiences and the influence of the local environmental context have rarely been examined. A qualitative approach utilizing a case study design was employed. The research subjects consisted of 15 children from Group B (aged 5–6 years), a classroom teacher, and the school principal. Data collection involved observation, interviews, and documentation during the finger painting activities, while data analysis was conducted using an interactive model. The results indicate that finger painting activities enhanced the children's enthusiasm, creativity, self-confidence, and social interaction during the learning process. The children also demonstrated development in finger flexibility, hand-eye coordination, and hand movement control. Furthermore, the mountainous environment influenced the children's learning experiences, as evidenced by their artwork—depicting mountains, trees, and rural scenes—which reflected their daily lives.*

Keyword: *Early Childhood Education, Finger Painting, Fine Motor Skills, Experiential Learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman anak usia dini dalam kegiatan finger painting sebagai Upaya pengembangan motorik halus di TK Dharma Wanita 2 Tanggunggunung Tulungagung. Penelitian ini dilakukan karena sebagai besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan motorik halus secara kuantitatif, sedangkan pengalaman belajar anak dan pengaruh konteks lingkungan local masih jarang dikaji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari 15 anak kelompok B usia 5-6 tahun, satu guru kelas dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan finger painting berlangsung. Analisa data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan finger painting mampu meningkatkan antusiasme, kreativitas, rasa percaya diri, dan interaksi social anak selama proses pembelajaran. Anak juga menunjukkan perkembangan pada kelenturan Gerak jari, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan mengontrol Gerakan tangan. Selain itu, lingkungan pegunungan turut memengaruhi pengalaman belajar anak yang terlihat dari karya mereka berupa gunung, pohon, dan suasana pedesaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: PAUD, Finger Painting, Motorik Halus, Pembelajaran Berbasis Pengalaman

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah

dasar krusial untuk mendukung pertumbuhan aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan kreativitas anak. Di masa

awal kehidupan, anak berada dalam fase perkembangan penting (golden age) yang memerlukan stimulasi yang sesuai agar kemampuan dasar mereka tumbuh dengan optimal (Ramadhan et al., 2022). Salah satu aspek pertumbuhan yang sangat krusial adalah keterampilan motorik halus, yaitu kemampuan menggunakan otot kecil, terutama pada jari dan tangan, untuk melaksanakan aktivitas tertentu secara terkoordinasi. Keterampilan motorik halus sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak untuk menulis, menggambar, memegang objek, serta menjalani aktivitas belajar sehari-hari (Sundari & Ardhian, 2022). Oleh sebab itu, lembaga pendidikan anak usia dini harus menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakter perkembangan anak. Salah satu aktivitas yang dianggap efektif untuk merangsang motorik halus anak adalah finger painting, yaitu melukis dengan jari tangan secara langsung menggunakan cat warna. Dengan kegiatan ini, anak-anak tidak hanya berlatih menggerakkan jari-jari tangan dengan luwes, tetapi juga mendapatkan pengalaman sensorik, penjelajahan warna, dan kebebasan untuk mengekspresikan diri yang mendukung pertumbuhan kreativitas mereka (Tabun et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas mengecat jari memberikan dampak positif pada perkembangan keterampilan motorik halus anak-anak prasekolah (Agustinawati & Suparno, 2025; Inayah et al., 2025; Rosdiana & Pratiwi, 2023). Kegiatan dalam mencampurkan warna, mengaplikasikan cat dengan jari, dan menciptakan pola dasar dapat meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan serta fleksibilitas otot jari anak. Selain itu, aktivitas ini juga mendukung peningkatan konsentrasi, kepercayaan diri, dan kemampuan anak dalam mengekspresikan gagasan secara kreatif. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih mengutamakan peningkatan kemampuan motorik halus

secara kuantitatif melalui hasil belajar atau persentase pertumbuhan anak. Studi tentang pengalaman langsung anak saat berpartisipasi dalam kegiatan finger painting, khususnya di area pedesaan dan pegunungan, masih cukup jarang. Sebenarnya, pengalaman belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, serta kondisi geografis di mana mereka dibesarkan (Rusdiani et al., 2025). Anak-anak yang berada di daerah pegunungan memiliki pengalaman bermain dan interaksi dengan lingkungan yang berbeda daripada anak-anak di daerah perkotaan, sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks pembelajaran di taman kanak-kanak.

TK Dharma Wanita 2 Tanggunggunung, Tulungagung adalah sebuah lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang terletak di daerah pegunungan Kabupaten Tulungagung. Keadaan geografis daerah Tanggunggunung yang berbukit dan cukup jauh dari pusat kota berdampak pada akses pendidikan, fasilitas belajar, serta pengalaman sehari-hari anak. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa beberapa anak masih menghadapi kesulitan dalam mengendalikan gerakan tangan saat menggunakan alat tulis, mewarnai, atau melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi motorik halus. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang membosankan membuat anak cepat merasa jenuh dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar. Guru kemudian berusaha menghadirkan aktivitas finger painting sebagai pilihan pembelajaran yang lebih seru dan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Dalam pelaksanaannya, anak tampak bersemangat saat bermain dengan warna dan menciptakan bentuk menggunakan jari mereka. Namun, pengalaman pribadi anak selama berpartisipasi dalam kegiatan tersebut masih belum diteliti secara menyeluruh. Studi ini penting karena tidak hanya menilai hasil perkembangan motorik halus, tetapi juga memahami bagaimana anak-anak merasakan,

menikmati, dan memberikan makna pada aktivitas finger painting dalam proses belajar di sekolah mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengedepankan pengalaman anak usia dini sebagai inti kajian dalam aktivitas finger painting, khususnya dalam konteks lembaga PAUD di daerah pegunungan Kabupaten Tulungagung. Studi ini tidak hanya mengkaji peningkatan keterampilan motorik halus, tetapi juga menyelidiki pengalaman belajar anak sepanjang kegiatan berlangsung, mulai dari interaksi dengan media warna, reaksi emosional, hingga partisipasi anak dalam aktivitas pembelajaran. Fokus penelitian ini yaitu pengalaman anak usia dini dalam kegiatan finger painting untuk pengembangan motorik halus di TK Dharma Wanita 2 Tanggunggunung, Tulungagung. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengalaman anak usia dini yang terlibat dalam kegiatan finger painting serta menganalisis kontribusi kegiatan tersebut terhadap pengembangan keterampilan motorik halus anak dalam konteks pembelajaran PAUD di daerah pegunungan.

METODE

Studi ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendalami pengalaman anak usia dini dalam aktivitas finger painting sebagai bentuk pengembangan keterampilan motorik halus di TK Dharma Wanita 2 Tanggunggunung, Tulungagung, yang terletak di daerah pegunungan Kabupaten Tulungagung (Pahleviannur et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian menekankan pengalaman belajar anak secara alami dalam konteks lingkungan sosial dan geografis tertentu. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja karena sekolah telah melaksanakan kegiatan finger painting dalam proses pembelajaran dan memiliki ciri lingkungan pegunungan

yang memengaruhi pengalaman belajar anak. Subjek penelitian meliputi 15 anak kelompok B berusia 5–6 tahun sebagai subjek utama, ditambah guru kelas dan kepala sekolah sebagai informan tambahan.

Metode pengumpulan data diterapkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan untuk memantau perilaku anak selama sesi finger painting, seperti keselarasan gerakan tangan, fleksibilitas jari, perasaan emosional, semangat, serta interaksi sosial anak saat berwarna. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan beberapa siswa menggunakan bahasa yang sederhana untuk mengeksplorasi pengalaman, reaksi, serta pandangan mereka mengenai kegiatan pembelajaran tersebut, sementara dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi dalam bentuk foto kegiatan, hasil karya siswa, dan catatan perkembangan pembelajaran.

Peneliti berperan sebagai alat utama yang didampingi oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dengan memanfaatkan model interaktif Huberman & Miles (2012) yang mencakup reduksi data, representasi data, serta penarikan kesimpulan secara berkelanjutan sepanjang proses pengumpulan data.

Validitas data dilakukan dengan melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan agar data yang diperoleh menjadi lebih sahih dan dapat diandalkan. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menggambarkan secara menyeluruh pengalaman anak prasekolah dalam aktivitas finger painting sebagai bagian dari pengembangan motorik halus di konteks lembaga PAUD di daerah pegunungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman Anak Usia Dini dalam Mengikuti Kegiatan Finger Painting

Hasil observasi selama kegiatan finger painting di TK Dharma Wanita 2 Tanggunggunung, Tulungagung, menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias saat guru mengenalkan media warna dan cat. Dari 15 anak kelompok B yang terlibat dalam kegiatan, mayoritas terlihat antusias mendekati meja kegiatan dan mencoba berbagai warna yang disediakan oleh guru. Anak-anak tampak senang saat menggunakan jari tangan mereka untuk menyentuh cat dan mengaplikasikannya pada kertas sesuai dengan imajinasi mereka. Atmosfer kelas selama aktivitas berlangsung terlihat lebih dinamis dan menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan lembar kerja biasa karena anak-anak lebih leluasa mengekspresikan diri lewat gambar yang mereka ciptakan.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa aktivitas finger painting memberikan pengalaman indrawi yang mengasyikkan bagi anak-anak usia dini. Anak-anak terlihat senang merasakan kelembutan cat di tangan mereka dan menunjukkan rasa takjub saat warna-warna campur menjadi warna yang baru. Interaksi sosial di antara anak-anak tampak lebih tinggi karena mereka saling menunjukkan karya dan berbincang ringan mengenai bentuk gambar yang diciptakan. Selain itu, beberapa anak yang sebelumnya tampak pasif dalam pembelajaran kini menjadi lebih aktif dan percaya diri ketika kegiatan dilaksanakan melalui media permainan warna.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa aktivitas finger painting dipilih sebagai metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak-anak usia dini di daerah pegunungan. Guru menyatakan bahwa beberapa anak sebelumnya mengalami tantangan dalam mengatur gerakan tangan saat memegang pensil atau saat mewarnai. Setelah beberapa kali berpartisipasi dalam kegiatan finger painting, anak mulai

menunjukkan kemajuan dalam kelenturan gerak jari, koordinasi tangan, serta keberanian untuk mengekspresikan ide melalui gambar. Sementara itu, hasil wawancara singkat dengan beberapa anak menunjukkan bahwa mereka merasa bahagia karena bisa belajar sambil bermain dengan menggunakan warna secara langsung.

Hasil dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa kegiatan finger painting menghasilkan beragam karya visual yang khas sesuai dengan kreativitas anak usia dini. Dokumentasi dalam bentuk foto dan karya lukisan menunjukkan bahwa anak-anak memanfaatkan kombinasi warna cerah dengan bentuk sederhana seperti gunung, bunga, pohon, dan matahari yang merefleksikan lingkungan sekitar mereka di daerah pegunungan. Dokumentasi kegiatan juga menggambarkan suasana kelas yang energik, ceria, dan penuh partisipasi selama proses belajar. Catatan perkembangan guru menunjukkan bahwa sejumlah anak mulai menunjukkan kemajuan dalam koordinasi gerakan tangan serta merasa lebih percaya diri saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Kegiatan Finger Painting sebagai Upaya Pengembangan Motorik Halus

Hasil observasi selama kegiatan finger painting menunjukkan bahwa anak-anak mulai bisa menggerakkan jari-jari mereka dengan lebih fleksibel saat mengaplikasikan cat pada kertas gambar. Anak terlihat menerapkan koordinasi mata dan tangan secara serentak saat menciptakan pola garis, titik, dan bentuk sederhana sesuai petunjuk guru. Kebanyakan anak tampak lebih mahir dalam menggabungkan warna dan mengatur gerakan tangan dibandingkan dengan saat kegiatan baru dimulai. Kegiatan ini juga membuat anak lebih terlibat dalam penggunaan otot-otot kecil di jari dan pergelangan tangan selama proses pembelajaran.

Hasil observasi selanjutnya memperlihatkan bahwa aktivitas finger painting berkontribusi dalam

meningkatkan kemampuan anak dalam menggenggam dan mengatur gerakan tangan secara bertahap. Anak-anak tampak lebih konsentrasi saat menyentuh, menekan, dan menggerakkan jari-jari mereka di atas permukaan kertas yang telah dicat warna. Beberapa anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menciptakan bentuk tertentu kini mulai mampu membuat pola yang lebih teratur dan terarah setelah berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan berulang kali. Di samping itu, lingkungan belajar yang menyenangkan membuat anak tidak cepat merasa jenuh sehingga mereka mampu mengikuti kegiatan hingga tuntas.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa aktivitas finger painting memberikan efek positif pada perkembangan motorik halus anak-anak usia dini. Guru menjelaskan bahwa sebelum kegiatan dimulai, beberapa anak masih menghadapi kesulitan dalam memegang pensil dengan baik dan belum dapat mengendalikan gerakan tangan dengan stabil. Setelah penerapan kegiatan finger painting secara bertahap, anak mulai menunjukkan perkembangan pada kelincuhan jari, koordinasi gerakan tangan, dan kemampuan menggambar sederhana.

Hasil interview dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran yang bersifat praktik seperti finger painting sangat penting untuk diterapkan pada anak usia dini, terutama di daerah pegunungan yang memiliki akses terbatas terhadap media pembelajaran modern.



Gambar 1 Anak sedang berkegiatan finger painting

Konteks Lingkungan Pegunungan dalam Pengalaman Belajar Anak Usia Dini

Dari hasil pengamatan di TK Dharma Wanita 2 Tanggunggunung, tampak bahwa lingkungan pegunungan berpengaruh pada pengalaman belajar anak-anak usia dini. Anak-anak biasanya melukis gunung, pohon, matahari, dan jalan desa saat finger painting karena objek-objek itu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kondisi lingkungan sekolah yang tetap alami dan dekat dengan alam juga memudahkan anak-anak untuk berimajinasi saat melakukan aktivitas melukis dengan jari. Anak juga terlihat lebih akrab dengan aktivitas eksploratif dan bermain langsung di lingkungan sekitarnya dibandingkan menggunakan media digital.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kondisi geografi daerah pegunungan berdampak pada fasilitas dan media pembelajaran yang ada di sekolah. Guru menggunakan bahan dan media sederhana yang mudah dijumpai di sekitar untuk mendukung kegiatan pembelajaran kreatif bagi anak usia dini. Walau fasilitas pembelajaran masih kurang memadai, anak-anak tetap memperlihatkan semangat yang besar saat mengikuti sesi finger painting. Lingkungan belajar yang terhubung dengan alam membuat anak-anak tampak lebih tenang, energik, dan leluasa dalam mengekspresikan pengalaman mereka melalui lukisan dan warna.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa anak-anak di daerah Tanggunggunung memiliki karakteristik yang dinamis dan lebih akrab dengan kegiatan bermain di alam. Guru menyatakan bahwa pengalaman sehari-hari anak di lingkungan pegunungan berpengaruh pada cara mereka memahami pembelajaran di kelas, khususnya pada kegiatan yang bersifat eksploratif dan kreatif. Anak-anak lebih mudah tertarik pada pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung daripada kegiatan

yang hanya mengandalkan penjelasan lisan atau tugas tertulis. Karena itu, kegiatan melukis dengan jari dianggap tepat dengan sifat anak karena memberikan kesempatan untuk belajar melalui permainan secara langsung.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa keadaan daerah pegunungan merupakan tantangan sekaligus peluang dalam melaksanakan pembelajaran bagi anak usia dini. Keterbatasan akses pada media pembelajaran terbaru mendorong guru untuk lebih inovatif dalam merancang kegiatan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Meski begitu, alam di sekitar sekolah menawarkan banyak inspirasi bagi anak dalam belajar melalui pengalaman langsung dan kegiatan yang berbasis kreativitas. Oleh karena itu, konteks lingkungan pegunungan di Tanggunggunung berkontribusi pada pengalaman belajar anak usia dini dalam kegiatan finger painting agar lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 2 Finger Painting dengan tema alam

Diskusi

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa aktivitas finger painting memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta berarti bagi anak usia dini di TK Dharma Wanita 2 Tanggunggunung, Tulungagung. Anak-anak tampak lebih energik, bersemangat, dan leluasa dalam mengekspresikan gagasan melalui penggunaan warna serta gerakan jari tangan secara langsung. Penemuan ini sesuai dengan teori konstruktivisme Piaget yang menunjukkan bahwa anak memperoleh pengetahuan melalui pengalaman nyata

dan interaksi langsung dengan lingkungan mereka (Waite-Stupiansky, 2018). Dalam konteks ini, aktivitas finger painting bukan hanya alat bermain, melainkan juga memungkinkan eksplorasi sensorik yang mendukung anak dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Studi sebelumnya oleh Saefurrohman (2024) dan Denissa et al. (2022) juga menyebutkan bahwa seni yang berfokus pada eksplorasi warna dapat meningkatkan keterlibatan belajar anak usia dini, tetapi penelitian ini menawarkan inovasi karena menjadikan pengalaman subjektif anak sebagai pusat perhatian, bukan hanya hasil perkembangan kemampuan tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan finger painting berperan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini, khususnya dalam koordinasi mata tangan, kelenturan jari, dan kemampuan mengatur gerakan tangan. Anak-anak tampak lebih mampu menggenggam, menekan, dan menggerakkan jari dengan terarah setelah berpartisipasi dalam kegiatan secara bertahap. Temuan ini mendukung teori perkembangan motorik yang diusulkan oleh Montessori (Ismaputri et al., 2026), yang menyatakan bahwa stimulasi melalui aktivitas langsung dan pemanfaatan alat konkret dapat mendukung perkembangan koordinasi otot kecil pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Zamrodah (2025) dan Innes et al. (2023) memfokuskan pada peningkatan motorik halus melalui kegiatan menggambar, mewarnai, atau melipat kertas, sementara penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media bermain warna secara langsung menawarkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan alami bagi anak-anak prasekolah. Penelitian ini menawarkan sudut pandang baru bahwa pengembangan motorik halus tidak hanya berkaitan dengan hasil keterampilan fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh kenyamanan emosional serta pengalaman bermain anak selama proses pembelajaran.

Konteks lingkungan pegunungan dalam studi ini juga merupakan temuan

signifikan yang membedakan penelitian ini dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Anak-anak di daerah Tanggunggunung lebih akrab dengan alam sekitarnya sehingga hasil gambar yang mereka buat sering menggambarkan gunung, pohon, matahari, dan suasana pedesaan. Penemuan ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa lingkungan tempat anak tinggal dan berinteraksi sehari-hari memengaruhi perkembangan mereka (Indah et al., 2024). Lingkungan pegunungan tidak hanya membentuk pengalaman visual anak, tetapi juga memengaruhi cara mereka memahami pembelajaran lewat aktivitas eksplorasi dan pengalaman langsung (Suciati et al., 2022). Penelitian yang ada sebelumnya tentang finger painting umumnya dilakukan di sekolah-sekolah perkotaan dengan penekanan pada hasil belajar (Hanna & Zulkarnaen, 2025), sedangkan studi ini mengungkap bahwa faktor geografi dan budaya lokal juga mempengaruhi pengalaman belajar anak usia dini dalam aktivitas kreatif di lingkungan PAUD.

Di samping itu, penelitian ini menemukan bahwa aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman seperti finger painting bisa menjadi strategi pembelajaran yang efektif bagi lembaga PAUD di wilayah dengan keterbatasan sarana pendidikan modern. Guru dapat menggunakan media sederhana dan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran yang menarik bagi anak-anak usia dini. Penemuan ini mendukung pandangan Vygotsky bahwa interaksi sosial dan lingkungan belajar berperan krusial dalam mendukung perkembangan anak melalui proses pembelajaran yang berarti (Hariana, 2021; Wulansari et al., 2025). Penelitian ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran PAUD tidak semata-mata tergantung pada penerapan teknologi modern, tetapi juga pada imajinasi guru dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik anak serta konteks sosial budaya mereka (Mahardhani et al., 2025).

Dengan demikian, aktivitas finger painting bisa dijadikan salah satu metode pembelajaran kontekstual yang sesuai diterapkan di lembaga PAUD di daerah pedesaan maupun pegunungan.

Secara lebih luas, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan penelitian pendidikan anak usia dini yang berbasis pengalaman dan konteks lokal. Studi ini menekankan bahwa pengalaman belajar anak terkait erat dengan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan geografis di mana mereka dibesarkan. Kebaruan penelitian terletak pada penekanan kajian yang menyatukan pengalaman subjektif anak, perkembangan motorik halus, dan konteks lingkungan pegunungan dalam analisis yang terpadu. Hasil penelitian ini juga memberikan kesempatan untuk penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasi penggunaan aktivitas seni kreatif lainnya, seperti bermain dengan tanah liat, melukis pemandangan, atau membuat kolase menggunakan bahan lokal untuk mendukung perkembangan anak usia dini di area tertentu. Di samping itu, studi lebih lanjut bisa mengeksplorasi pendekatan komparatif antara PAUD di daerah pegunungan dan perkotaan untuk mengamati perbedaan pengalaman belajar anak sesuai konteks lingkungan yang berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas finger painting di TK Dharma Wanita 2 Tanggunggunung, Tulungagung memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, berarti, dan kontekstual bagi anak usia dini sambil berkontribusi terhadap perkembangan motorik halus anak. Melalui aktivitas ini, anak-anak memperlihatkan semangat, keberanian, kreativitas, dan kemampuan berinteraksi yang lebih baik selama proses belajar. Aktivitas bermain warna dengan jari tangan dapat meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, kelenturan gerakan jari, serta kemampuan mengatur

gerakan tangan secara bertahap melalui pengalaman belajar yang langsung dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dalam usia dini. Selain itu, konteks lingkungan di kawasan pegunungan Tanggunggunung berpengaruh pada pengalaman belajar anak, yang dapat dilihat dari objek gambar yang banyak menggambarkan alam sekitar seperti gunung, pohon, dan suasana desa. Keterbatasan sarana pendidikan di daerah pegunungan tidak menjadi halangan utama karena guru dapat menggunakan media sederhana dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar inovatif yang mendukung pertumbuhan anak. Studi ini juga membuktikan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung lebih berhasil dalam meningkatkan partisipasi dan rasa percaya diri anak dibandingkan dengan metode konvensional yang menggunakan lembar kerja. Oleh karena itu, aktivitas finger painting dapat menjadi pilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendukung perkembangan motorik halus serta pengalaman belajar anak usia dini, terutama di lembaga PAUD di daerah pedesaan dan pegunungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinawati, S., & Suparno, S. (2025). Improving Fine Motor Skills through the Finger Painting Method for Children with Mild Intellectual Disabilities. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 3368–3377. <https://doi.org/10.56916/JIRPE.V4I4.2266>
- Denissa, L., Manurung, R. T., Pattipawaej, O. C., Effendi, I. Z., & Budiman, I. (2022). Visual Impact of Color on Children's Excitement Development, Making Exterior Wall Mural at Taruna Bakti Kindergarten Bandung. *Journal of Innovation and Community Engagement*, 3(2), 82–96. <https://doi.org/10.28932/ICE.V3I2.4238>
- Hanna, T. Q., & Zulkarnaen, Z. (2025). Finger Painting to Improve Fine Motor Skills Children Aged 4-5 Years. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 2025–2030. <https://proceedings.ums.ac.id/iseth/article/view/7011>
- Hariana, K. (2021). Vygotsky's Sociocultural Theory Constructivism in Art Education. *Education Journal*, 2(1), 48 – 59–48 – 59. <https://doi.org/10.22487/EJ.V2I1.890>
- Huberman, A., & Miles, M. (2012). Understanding and Validity in Qualitative Research. In *The Qualitative Researcher's Companion*. <https://doi.org/10.4135/9781412986274.n2>
- Inayah, S., Nirwana, E. S., & Andani, F. (2025). The Effect of Tempra Finger Painting Technique on Color Mixing to Improve Cognitive Ability in Group A Hang Tuah Kindergarten, Bengkulu City. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 8(3.B), 471–480. <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/IJEIT/article/view/12886>
- Indah, S., Lubis, A., & Nisya, Z. (2024). Learning Environment and Early Childhood Character Development in Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory. *International Journal of Educational Research*, 1(4), 44–56. <https://doi.org/10.62951/IJER.V1I4.93>
- Innes, R. M., Priyanti, N., Warmansyah, J., Siregar, R. Y., & Aribasoye, M. R. (2023). Crafting Dexterity: Enhancing Fine Motor Skills in 4-5-Year-Olds through the Art of Paper Folding Origami. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJECEER)*, 2(1), 1–9.

- <https://doi.org/10.31958/IJECER.V2I1.6757>
- Ismaputri, F. Z., Rahmawati, I. Y., & Mutaqqin, M. A. (2026). Implementation of Montessori-Based Kasindra Media in Developing Five Sensory Literacy of Children Aged 4-5 Years. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 13(1), 103–114. <https://doi.org/10.30734/JPE.V13I1.5262>
- Mahardhani, A. J., Sulton, Katoningsih, S., Muttaqin, M. A., Pramudiana, I. D., & Dhika, G. A. (2025). Embedding Ethno-Parenting into 21st Century Education Policy: A Technology-Driven Approach to Cultural Sustainability. *Journal of Educational Technology and Learning Creativity*, 3(2), 204–216. <https://doi.org/10.37251/jetlc.v3i2.2423>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. D., Saputra, D. N., Mardianto, D., & Mahardhani, A. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Ramadhan, S., Guswanti, N., Rahayu, E., & Akhyar, Y. (2022). Early Childhood Tahfizh Education: Optimization the Aspects of Children's Development and Religious Soul of Children in the Golden Age. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2031–2042. <https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V14I2.377>
- Rosdiana, A., & Pratiwi, D. (2023). The Creativity Development of Finger Painting to Stimulate Cognitive, Affective, and Motoric of Early Childhood. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 16(2), 113–123. <https://doi.org/10.37812/FIKROH.V16I2.875>
- Rusdiani, N. I., Wulansari, B. Y., & Mahardhani, A. J. (2025). Early Childhood Education Curriculum Development Policy through Plants Utilization as Nature-Based Learning Media. *Journal of Science and Education (JSE)*, 5(2), 572–588. <https://doi.org/10.58905/JSE.V5I2.442>
- Saefurrohman, N. (2024). The Role of Art Education in Developing Creativity and Expression in Early Childhood. *Journal of Pedagogi*, 1(3), 95–102. <https://doi.org/10.62872/2RH6HP60>
- Suciati, R. D., Mahardhani, A. J., & Kristiana, D. (2022). Mitigasi Bencana Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 123–129. <https://doi.org/10.24269/DPP.V10I2.4811>
- Sundari, S., & Ardhian, T. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Mewarnai dengan Berbagai Media. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 3(2). <https://doi.org/10.30738/jipg.vol3.no2.a12709>
- Tabun, N. L., Maarang, M., & Lily, N. M. (2024). Improving Children's Fine Motor and Cognitive Skills Through Watercolor Finger Painting Activities. *Abdi Masyarakat*, 6(2), 489. <https://doi.org/10.58258/ABDI.V6I2.8182>
- Wulansari, B. Y., Mahardhani, A. J., Rusdiani, N. I., Bariyah, S. K., & Juppenny, R. (2025). Developing Project-Based Learning Modules on Ponoragan Culture in the Merdeka Curriculum for Early Childhood Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(4), 7265–7280. <https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V17I4.7265>
- Zamrodah, E. (2025). Improving Fine Motor Skills Through Folding Activities Using Colored Paper Media for Group B Children of RA Perwanida Umbuldamar. *DEEP LEARNING: Journal of Educational Research*, 1(2), 10–18. <https://doi.org/10.62945/DEEPLARNING.V1I2.220>